

**FUNGSI IKATAN KELUARGA PONDOK MODERN (IKPM)
DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
ANTAR ALUMNI
(Studi IKPM Gontor Cabang Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Program Studi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

**Oleh :
Wita Lorenza
1931090333**

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**FUNGSI IKATAN KELUARGA PONDOK MODERN (IKPM)
DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
ANTAR ALUMNI
(Studi IKPM Gontor Cabang Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Program Studi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Disusun oleh :

**WITA LORENZA
NPM : 1931090333**

Program Studi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr.Suhandi, M.Ag

Pembimbing II : Ellya Rosana, S.H.,MH

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTARK

Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) merupakan organisasi kealumnian Pondok Modern Darussalam Gontor,berpusat didalam kompleks Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu lembaga yang berfungsi membantu tugas pimpinan pondok modern. Organisasi ini berasaskan islam dan bersifat kekeluargaan. Organisasi ini sering kali menjadi wadah bagi para alumni untuk berbagi pengalaman, mendukung pendidikan di pondok tersebut, serta melakukan kegiatan amal dan sosial di masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor cabang lampung serta bagaimana fungsi Ikatan Keluarga pondok Modern (IKPM) Gontor cabang Lampung dalam meningkatkan solidaritas antar alumni.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lalu dilengkapi data penunjang yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal. Teknik penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive samplinng*. Serta menggunakan teori solidaritas mekanik Emile Durkheim dan teori Ashabiyah Ibnu Kholdun untuk menganalisis penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor cabang Lampung pada bidang pendidikan dan da'wah yaitu mengadakan Majelis Ta'lim, Khotmul Quran, Takziah, mendirikan tempat ibadah. Pada bidang sosial budaya yaitu gerakan gizi santri, gerakan jumat berkah,lhsan guru ngaji kampung, bakti sosial, turnamen futsal. Pada bidang ekonomi yaitu membentuk forum bisnis(Forbis). Pada bidang keputrian yaitu kegiatan pengajian khusus putri,kumpulan rutin khusus putri. Fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) dalam Meningkatkan Solidaritas antar Alumni adalah wadah atau tempat mengadakan program-program kegiatan keagamaan,sosial budaya,ekonomi dan keputrian pada alumni Pondok Modern Gontor yang berdomisili di lampung. Meningkatnya solidaritas mereka kerana terlibat dalam aktivitas yang sama yang tidak hanya melibatkan secara material saja melainkan secara fisik alumni terjun langsung kelapangan berbaur menjadi satu.

Kata Kunci : IKPM dan Solidaritas Sosial

ABSTRACT

The Pondok Modern Family Association (IKPM) is an alumni organization of Pondok Modern Darussalam Gontor, centered in the Pondok Modern Darussalam Gontor complex, which is one of the institutions whose function is to assist the duties of the leaders of Modern Pondok. This organization is based on Islam and is family in nature. This organization often becomes a forum for alumni to share experiences, support education at the boarding school, and carry out charitable and social activities in the community. The formulation of the problem in this research is how the activities of the Gontor Pondok Modern Family Association (IKPM) Lampung branch and how the Gontor Modern Pondok Family Association (IKPM) Lampung branch functions in increasing solidarity between alumni.

This research uses qualitative methods with a sociological approach. The data collection method was obtained through observation, interviews and documentation and then supplemented with supporting data obtained from books and journals. The technique for determining informants in this research uses purposive sampling techniques. As well as using Emile Durkheim's mechanical solidarity theory and Ibn Khaldun's Ashabiyah theory to analyze this research.

The results of the research show that the Pondok Modern Family Association (IKPM) Gontor Lampung branch activities are in the field of education and da'wah, namely holding Majlis Ta'lim, Khotmul Quran, Takziah, establishing places of worship. In the socio-cultural field, namely the student nutrition movement, the blessed Friday movement, the village Koran teacher's Ihsan, social service, futsal tournaments. In the economic sector, namely forming a business forum (FORBIS). In the female sector, namely recitation activities specifically for girls, routine gatherings specifically for girls. The function of the Pondok Modern Family Association (IKPM) in increasing solidarity between alumni is as a forum or place to hold programs for religious, socio-cultural, economic and female activities for the alumni of Pondok Modern Gontor who live in Lampung. Their solidarity increased because they were involved in the same activities which not only involved them materially but also physically, the alumni were directly involved in the field of mingling as one.

Keywords: IKPM and Social Solidarity

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Wita Lorenza
NPM : 1931090333
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “FUNGSI IKATAN KELUARGA PONDOK MODERN (IKPM) DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS ANTAR ALUMNI (STUDI IKPM GONTOR CABANG LAMPUNG)” adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2024



10.000
METERAI
TEMPEL
23ALX160045305

Wita Lorenza
NPM.1931090333



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung. Telp: (0721) 780887

PERSETUJUAN

- Judul : Fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Dalam
Meningkatkan Solidaritas antar Alumni (Studi IKPM
Gontor Cabang Lampung)
- Nama : Wita Lorenza
- NPM : 1931090333
- Jurusan : Sosiologi Agama
- Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhandi, M.Ag

NIP. 197111171997031003

Ellya Rosana, MH

NIP. 197412231999032002

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, MH

NIP. 197412231999032002



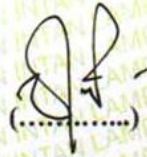




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung. Telp: (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul, "Fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Alumni (Studi IKPM Gontor Cabang Lampung)" ditulis oleh Wita Lorenza, NPM 1931090333, Program Studi Sosiologi Agama telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Rabu, 12 Juni 2024.

Tim Penguji

- Ketua** : Ahmad Mutaqin, M.Ag 
- Sekretaris** : Heni Anggraini, SST.,M.Kes 
- Penguji utama** : Dr. Shonhaji, M.Ag 
- Penguji Pendamping I** : Dr. Suhandi, M.Ag 
- Penguji Pendamping II** : Ellya Rosana, MH 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 1974033020000031001

MOTTO

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا
(رواه الترمذي)

Artinya: "Dari Abu Musa Al-'Asy'ari berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Antara seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya adalah bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lainnya."
(HR. At-Tirmidzi).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbii alamiin, atas berkat dan rahmat Allah SWT serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Alm. Bapak Anhar ZR, cinta pertama dan panutan saya, Alhamdulillah kini penulis sudah ada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terimakasih telah menemani anak perempuan pertamamu berjuang selama 23 tahun dengan sangat berkesan dengan memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus serta doa-doa dan segalanya untuk penulis. Banyak hal yang menyakitkan yang saya lalui tanpa sosok bapak sehingga babak belur dihajar kenyataan, rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan Terimakasih atas kehidupan yang bapak berikan. dan Terimakasih telah membuat saya bangkit dari kata menyerah, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa bapak temani lagi.
2. Ibu Musriyati, mamak adalah wanita hebat yang melahirkan penulis, seseorang yang sudah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus serta doa-doa, seseorang yang mempunyai pintu surga di telapak kakinya, terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, dukungan yang selalu diberikan, dan kerja kerasmu untuk memenuhi kebutuhan penulis. Terimakasih sudah selalu menemani dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini.
3. Kakakku satu-satunya, Indra Wibowo S.Kom, Terimakasih atas segala doa, usaha dan dukungan, terimakasih atas segala yang diberikan kepada penulis selama masa pendidikan.

4. Adik-adiku M.Bryllian Tino dan Afafih Indah Cahya, Terimakasih sudah mejadi penyemangat penulis untuk dapat meyelesaikan karya tulis sederhana ini.
5. Kepada seseorang yang selalu mendukung penulis terimakasih atas segala kebaikan,usaha dan support yang diberikan kepada penulis disaat masa-masa sulit selama perkulihan sampai dengan mengerjakan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Rina saidah, Siti Nurjanah, Ika hardiyanti, Sri utami,Tata mutiara, Nike kartika sari, Helmi Rizki Ramadhan, Tri Wibowo N, Eko Supriyono. Terima kasih sudah menjadi sahabat dalam menempuh pendidikan penulis, terimakasih dalam segala saran dan motivasi serta bantuan pikiran yang telah diberikan.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesain skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan Aamiin

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wita Lorenza lahir pada 21 juli 1999 di sumber jaya lampung barat. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Anhar dan Ibu Musriyati. Pendidikan yang peneliti tempuh dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Serbajadi natar pada tahun 2005,kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Atas 2 Banjit Way Kanan pada tahun 2014, selanjutnya pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Untuk menyelesaikan pendidikan starta satu dan meraih sarjana maka peneliti menyusun skripsi yang berjudul “Fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Alumni (Studi IKPM Gontor Cabang Lampung).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Fungsi Ikatan keluarga Pondok modern(IKPM) Gontor dalam Meningkatkan Solidaritas antar Alumni (Studi IKPM Gontor cabang Lampung)”**. Selesaiannya skripsi ini merupakan suatu hadiah yang luar biasa bagi peneliti karena dengan selesainya skripsi ini, selesai juga pendidikan peneliti di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama sekaligus pembimbing Ke II penulis dalam pengerjaan skripsi ini yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi, M.AG sebagai pembimbing I dalam pengerjaan skripsi ini yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.

5. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama.
6. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literatur penelitian skripsi ini.
7. Ikatan Keluarga Pondok Moder(IKPM) Gontor cabang lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik.
8. Teman-teman seperjuangan kelas D dan teman-teman angkatan 2019 Prodi Sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama .
9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri dan juga bagi pembacanya khususnya pada program studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung . Aamiin ya robbal'alam.

Bandar Lampung, Mei 2024



Wita Lorenza

NPM.1931090333

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Penulisan	21

BAB II PONDOK MODERN DAN SOLIDARITAS SOSIAL

B. PONDOK MODERN	23
1. Pengertian Pondok Modern	23
2. Fungsi Pondok Modern	28
3. Pengertian Ikatan Keluarga Pondok Modern	29
B. Solidaritas Sosial	32
1. Pengertian Solidaritas Sosial	32
2. Bentuk-Bentuk Solidaritas	38
3. Manfaat Solidaritas	43
4. Solidaritas dalam Islam	43

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor	51
1. Sejarah Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor	51
2. Tujuan Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor	52
3. Struktur Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor	53
4. Program Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor.....	56
B. Solidaritas antar Alumni Pondok Modern Gontor cabang Lampung	68

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Aktivitas Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor cabang Lampung	73
B. Fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor cabang Lampung dalam Meningkatkan Solidaritas antar Alumni	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Rekomendasi.....	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Izin penelitian
- Lampiran 3: Data Informan
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : SK Pembimbing
- Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung
- Lampiran 7 : Lembar Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang penting dari sebuah karya ilmiah, karena judul memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna maka perlu adanya penegasan sebuah judul dalam karya ilmiah agar memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu Fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) dalam Meningkatkan Solidaritas antar Alumni (Studi IKPM gontor cabang lampung), maka diperlukan uraian istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut:

Fungsi adalah kegunaan, kedudukan, manfaat/ faedah, kedudukan, peran tugas atau bagian dari peran yang dimainkan oleh orang atau bagian tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut Thomas F.O. Dea fungsi adalah pendayagunaan sesuatu untuk maksud-maksud tertentu.¹ Maksud dari fungsi dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan upaya pelaksanaan menjalankan peran atau fungsi dan program-program yang telah dibuat untuk membentuk solidaritas antar alumni.

Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) merupakan organisasi kealumnian Pondok Modern Darussalam Gontor, berpusat didalam kompleks PMDG merupakan salah satu lembaga yang berfungsi membantu tugas pimpinan pondok modern. Organisasi ini berasaskan islam dan bersifat kekeluargaan.² Organisasi ini sering kali menjadi wadah bagi para alumni untuk berbagi pengalaman, mendukung pendidikan di pondok tersebut, serta melakukan kegiatan amal dan sosial di masyarakat. Maksud dari IKPM dalam penelitian ini yaitu IKPM Gontor cabang Lampung di Jl.H. Komarudin No.6 Rajabasa Raya Kec. Rajabasa Kota Bandar Lampung.

¹Thomas F.O.dea, "Sosiologi Agama," rajawali p (jakarta, 1990), 13.

² Ikm gontor, "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Ikm Gontor," 2018,6.

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia yang memiliki kaitannya dengan perasaan manusia lain atas perasaan senasib dan sepenanggungan terhadap kelompok lain. Solidaritas menurut Emile Durkheim menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.³ Maksud dari solidaritas dalam penelitian yaitu hubungan antar alumni yang didasarkan pada perasaan moral dan percayaan serta solidaritas kebersamaan dalam bidang sosial dan keagamaan.

Menurut Almanfaluthi alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah siklus pendidikan. Alumni menjadi penghubung sekolah dengan kampus dan dunia global. Alumni juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan visi dunia kepada sekolah.⁴ Maksud dari alumni dalam penelitian ini yaitu santri atau pelajar yang pernah merasakan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Gontor meskipun hanya sehari atau para santri-santri yang telah tamat dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor putra dan putri yang tersebar diseluruh Indonesia namun berasal dari Lampung dan menetap atau berdomisili di Lampung.

Maksud dari judul ini adalah meneliti fungsi pelaksanaan hak dan kewajiban sebuah organisasi dari ikatan keluarga pondok modern (IKPM) dalam meningkatkan hubungan antar alumni serta solidaritas kebersamaan melalui kegiatan-kegiatan dalam bidang sosial dan keagamaan yang ada di IKMP Gontor cabang lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang khusus membahas tentang Islam dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Pesantren telah ada di Indonesia sejak abad ke-12

³ Doyle Paul Johnson and Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern 1*, PT Gramedia Pustaka Utama (Jakarta: Gramedia 1986, 1994).181

⁴ Kharisul Wathoni, "Alumni Menurut Perspektif Total Quality Management (Tqm)," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021).36

dan memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Pendidikan pesantren biasanya menggunakan sistem asrama, di mana para santri tinggal dan belajar di lingkungan yang terkontrol. Santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Menurut John E menyebut istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji, istilah santri itu berasal dari kata “cantrik” diartikan seseorang yang telah menyertai gurunya kemana guru pergi dan menetap.⁵

Salah satu pondok pesantren yang ada di Indonesia adalah Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok modern Darussalam Gontor adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1926 memiliki sejarah cukup panjang dari zaman penjajahan, perjuangan merebut dan mempertahankan serta mengisi kemerdekaan, hingga era globalisasi saat ini telah melahirkan ribuan alumni Gontor yang berkhidmah di berbagai bidang dan profesi. Pondok Modern Gontor memiliki ciri khas dalam pengajarannya yaitu menggunakan sistem asrama dan mengajarkan nilai-nilai keislaman yang kuat. Lembaga ini memadukan pendidikan agama dan umum, dan menjadi salah satu pondok modern terbesar dan terkenal di Indonesia. Pondok Modern juga memiliki program pendidikan yang terbuka untuk semua lapisan masyarakat, sehingga banyak alumni Pondok Modern yang berasal dari berbagai latar belakang.⁶

Lembaga pendidikan pasti ada alumninya, alumni Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki solidaritas yang sangat kuat, santri atau pelajar yang pernah merasakan pendidikan dan pengajaran di Gontor meskipun hanya sehari, sudah bisa disebut alumni dan sudah bisa masuk anggota sehingga Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki sebuah ikatan yang dikenal dengan sebutan Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM). IKPM merupakan organisasi alumni Pondok Modern Darussalam

⁵ Ahmad Muhakamurrohmah, *pesantren, santri, kiai dan tradisi*, *ibda' jurnal kebudayaan Islam* 12, no.2 (2014), 111.

⁶ Muhammad Akrimul Hakim dan Nur Hadi Iksan, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, Edisi pertama (pondok modern darussalam gontor, 2004).4

Gontor. Setiap kota memiliki organisasi wilayah IKPM cabang hingga keluar negeri.

Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor bertujuan:1.Mempererat kekeluargaan dan membina persatuan umat. 2. Mempertinggi budi pekerti dan kecerdasan para anggota dalam rangka pengabdian kepada agama, bangsa, dan negara. 3. Mengusahakan kesejahteraan anggota.4. Turut serta bertanggung jawab atas kelangsungan hidup Pondok Modern Gontor dalam rangka mencapai cita-cita menjunjung tinggi agama Islam sesuai dengan Piagam Penyerahan Wakaf Pondok Modern Gontor pada tanggal 28 Rabiul Awal 1378 yang bertepatan dengan 12 Oktober 1958.⁷

Sejarah terbentuknya Ikatan Keluarga Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1949, kongres Muslimin Indonesia diadakan di Yogyakarta. KH. Imam Zarkasy turut hadir dalam kesempatan itu. Beliau Berangkat dengan menggunakan kereta uap, melewati surabaya demi keamanan. Beliau berangkat ditemani oleh Mukari.Beliau bertemu dengan 6 orang peserta lain dari kalimantan, yang dipimpin oleh H.Idham Cholid Alumni Gontor. Ketika Kongres Muslimin dilaksanakan banyak alumni gontor yang menjadi wakil daerah dan organisasi. Pada pertemuan itu, terjadi jalinan keluarga yang sangat erat dan rasa tunggal guru yang kuat, apalagi banyak diantara alumni pondok modern yang sudah beberapa lama saling tidak bertemu. Melihat betapa eratnya pak Zar dengan beberapa alumni itu, Mukari yang meyertai beliau merasa heran betapa eratnya hubungan antara guru dan muridnya tak kala bertemu. Melihat kenyataan itu ia berkata “begini pak, saya yakin cita-cita bapak akan tercapai, Pondok Modern akan abadi, masa depannya cerah.”Kata-kata yang dilontarkan Mukari tersebut merupakan cita-cita pak Zar untuk membina ukhuwah Islamiyah. Cita-cita untuk membuat suatu organisasi kekeluargaan bagi alumni pondok modern yang teretus sejak Tarbiyatul Athfal kelihatan berjalan dengan lancar dan pengaruhnya yang semakin luas dikalangan masyarakat.

⁷ Ikpm Gontor, “Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Ikpm Gontor 2019-2024.”⁷

Sebelum kongres muslimin Indonesia I itu selesai, para alumni yang hadir ketika itu sepakat untuk mengadakan pertemuan, membicarakan terbentuknya organisasi kekeluargaan bagi segenap alumni yang disebut dengan Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) pada tanggal 17 Desember 1949 yang di resmikan kemudian tahun 1951.⁸ Setelah terbentuknya IKPM disusunlah AD/ART yang kemudian disahkan pada kongres I atau mubes I IKPM di Pondok modern Gontor pada 31 oktober 1951.

Organisasi alumni tidak hanya terjebak dalam acara reuni maupun nostalgia saja, namun harus ada nilai yang bermanfaat didalamnya meskipun tidak lepas dari nostalgia tersebut. Oleh sebab itu Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) adalah wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi para anggotanya. IKPM berfungsi atau berperan sebagai

1. Wadah Komunikasi: IKPM Gontor menyediakan wadah komunikasi antara alumni Gontor yang tersebar di berbagai daerah. Melalui forum, grup media sosial, atau pertemuan rutin, alumni dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan membangun hubungan antar sesama alumni.
2. Pengorganisasian Acara: IKPM Gontor sering mengadakan acara seperti reuni, pertemuan tahunan, atau kegiatan lainnya. Acara-acara ini memberikan kesempatan bagi para alumni untuk bertemu, berinteraksi, dan memperkuat ikatan persaudaraan mereka.
3. Program Kebaktian Sosial: IKPM Gontor juga dapat menginisiasi program kebaktian sosial yang melibatkan partisipasi alumni. Dengan bekerja sama dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana, atau kegiatan amal lainnya, alumni dapat merasakan kebersamaan dan saling mendukung dalam melayani masyarakat. Untuk menjalankan tujuan dan fungsi IKPM tersebut tentu saja dibutuhkan peran dari para anggota IKPM demi tercapainya solidaritas alumni.

IKPM Gontor mengadakan kegiatan di bidang: a. Pendidikan dan Dakwah b. Sosial Budaya c. Ekonomi d.

⁸Sejarah PP-IKPM Pondok Modern Darussalam Gontor (on-line) tersedia di: <https://ppikpm.gontor.ac.id/sejarah/> diakses pada 16 agustus 2023.

Informasi dan Publikasi e. Keputrian.⁹ Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) cabang Lampung berada di Jl.H. Komarudin No.6 Rajabasa Raya Kec. Rajabasa Kota Bandar Lampung yang diketuai oleh H. Ahmad Rifa'i, SE, MM. IKPM Gontor cabang Lampung memiliki kegiatan keagamaan yakni Mengadakan dan membina pengajian dan majelis ta'lim bagi para alumni dan umum. Adapun kegiatan yang rutin dilakukan di IKPM Cabang Lampung seperti Khotmul Qur'an bergilir ke rumah-rumah senior IKPM, Memakmurkan Masjid Asy-Syifa IKPM Lampung dengan mengadakan pengajian tiap bulan nya. khusus untuk muslimah mengadakan kajian ahad pagi di masjid Asy-Syifa yang terbuka untuk umum berketepatan pada hari minggu di setiap akhir bulan, bagi para lelaki nya setelah sholat subuh dan kegiatan Khotmul Qur'an yang dilaksanakan pada sabtu malam minggu Dan ada kegiatan jumat berkah setiap setelah sholat jumat yang mana setelah kegiatan tersebut ada makan siang bersama. Kegiatan lainnya adalah Perkumpulan alumni dilaksanakan setiap tahun dan program silaturahmi dengan wali santri setiap bulan, mengadakan mabit bersama rumah Qur'an QLI di masjid Asy-Syifa. Kemudian dalam bidang sosial yakni melakukan penggalangan dana untuk korban bencana dan bakti sosial.¹⁰ Kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk menjalin silaturahmi dengan para alumni dan meningkatkan rasa solidaritas alumni pondok modern yang berdomisili di Lampung.

Lembaga Ikatan Alumni ini sangat penting dalam memberi fasilitas alumni untuk mewujudkan solidaritas antar anggotanya Pusat kegiatan Ikatan Keluarga pondok Modern cabang Lampung berada di masjid Asy-Syifa IKPM Gontor Cabang Lampung. IKPM cabang Lampung merupakan satu-satunya IKPM yang memiliki masjid yang berdiri diatas tanah wakaf yang diberikan oleh Drg H Soegijat Sastroatmodjo. Berdirinya Masjid adalah salah satu bentuk solidaritas alumni yang sangat kuat sehingga dapat berdiri sebuah masjid.

⁹*Ibid.*8

¹⁰Riswan , Sekertaris IKPM Gontor cabang Lampung, "kegiatan IKPM Gontor Cabang Lampung" wawancara 26 juli 2023

Organisasi ini bersifat kekeluargaan dan organisasi ini merupakan wadah bagi para alumni untuk saling berinteraksi satu sama lain dan menciptakan solidaritas antar alumni. Solidaritas adalah penting karena akan memperkuat hubungan sosial antar mereka, baik dalam hal kerja sama maupun membantu satu sama lain dalam kebutuhan tertentu. Selain itu, meningkatkan solidaritas antar alumni Pondok Modern juga dapat memperkuat identitas dan nilai-nilai Islam yang ditanamkan selama pendidikan di Pondok Modern. Dalam istilah Islam Solidaritas identik dengan makna Ukhuwwah (persaudaraan) lahir dari satu sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial.

Manusia secara hakiki adalah makhluk sosial, sebab manusia tidak dapat hidup seorang diri tanpa adanya bantuan dari sesamanya.¹¹ Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain merupakan sisi manusia dimana manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Karena sejak dilahirkan manusia sudah memiliki keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia yang lain disekelilingnya (yaitu masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu saling berinteraksi dengan individu yang lainnya untuk mencoba saling memahami. Oleh karena itu hubungan manusia dengan manusia lain didalam masyarakat, memerlukan perekat agar hubungan tersebut terjalin dengan baik. Untuk terjalinnya hubungan baik antar sesama individu didalam masyarakat maka peran setia kawan (solidaritas sosial) dan cinta mencintai dengan sesama sangat dibutuhkan dengan interaksi yang terjadi dengan baik akan menghasilkan sebuah solidaritas.

Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.¹² Solidaritas sendiri dapat diartikan sebagai perasaan saling percaya antar para anggota

¹¹ Cb.Mulyono, *Mengungkap Misteri Manusia*, (Yogyakarta: kanisius, 2013).50.

¹² Emile Durkheim, dalam Paul Johnson, Doyle, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, (Jakarta: Gramedia 1986).181.

dalam suatu kelompok atau komunitas. Dalam hal ini apabila individu saling percaya satu sama lain maka mereka akan membentuk persahabatan, menjadi saling menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama ditengah-tengah masyarakat. Alumni pondok pesantren darussalam gontor yang berdomisili di lampungpun memiliki solidaritas sosial dimana yang disampaikan oleh bapak riswan selaku sekretaris IKPM Gontor cabang lampung dengan kegiatan-kegiatan yang ada di IKPM Gontor cabang lampung menumbuhkan rasa saling percaya satu sama lain.

Berdasarkan paparan diatas,penulis ingin membahas lebih dalam tentang fungsi IKPM dalam meningkatkan solidaritas antar alumni Pondok Modern Gontor dan penulis ingin mengetahui apakah kegiatan-kegiatan IKPM berpengaruh terhadap masyarakat. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa IKPM telah memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan keberlangsungan silaturahmi antar alumni, serta memfasilitasi berbagai kegiatan sosial dan keagamaan untuk meningkatkan hubungan antar alumni. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara lebih dalam tentang fungsi IKPM dalam meningkatkan solidaritas antar alumni Pondok Modern Gontor dan pengaruhnya dikalangan masyarakat.

C. Fokus dan Subfokus

- a. Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di ikpm gontor cabang lampung. Penelitian ini berfokus pada fungsi ikpm gontor cabang lampung dalam meningkatkan Solidaritas antar Alumni.
- b. Subfokus penelitian ini yaitu Aktivitas ikatan keluarga pondok modern (IKPM) gontor cabang lampung untuk meningkatkan solidaritas antar alumni.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Aktivitas Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) gontor cabang Lampung?
2. Bagaimana Fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Cabang Lampung dalam meningkatkan Solidaritas antar alumni?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Aktivitas Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) gontor cabang Lampung.
2. Untuk Mengetahui fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) gontor cabang Lampung dalam meningkatkan Solidaritas antar alumni.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

- a. Secara Teoritis
 1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran Ilmu pengetahuan dan menambah hasil kajian sosiologi tentang fungsi ikatan keluarga pondok modern (IKPM) dalam meningkatkan solidaritas antar alumni.
 2. Menambah khazanah keilmuan dalam kajian ilmu sosial dan pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan sedikit gambaran dan masukan serta dapat menjadi cerminan dalam membangun hubungan yang harmonis sehingga menciptakan solidaritas yang kuat bagi alumni pondok pesantren serta bermanfaat terhadap masyarakat.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dandi Oktavian 2022, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , dalam skripsi yang berjudul “Peran Media Sosial Sebagai Pembentuk Solidaritas Sosial (Studi Pada Grup Whatsapp Keluarga Alumni Ponpes AlHikamussalafiyah). Penelitian tersebut menjelaskan mengenai peran media sosial sebagai pembentuk solidaritas skripsi menjelaskan Interaksi yang terjalin dikalangan alumni alumni putra dan putri biasanya lebih banyak dilakukan di grup media sosial Whatsapp yang diberi nama Kamaliyah Bandung Raya (Keluarga Mahasiswa Al-Hikamussalafiyah Bandung Raya), yang diakibatkan oleh keterbatasan waktu untuk bertemu langsung dan saling mengenal antara para alumni putra dan putri yang berbeda asrama tatkala di ponpesnya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut solidaritas alumni yang terbentuk dari media sosial sedangkan pada penelitian ini adalah solidaritas yang terbentuk dari program-program dan kegiatan yang ada di organisasi IKPM Gontor Cabang Lampung.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrulloh, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021, dalam skripsi yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan). Penelitian tersebut menjelaskan mengenai bagaimana peran tokoh agama di Desa Sidomekar Kecamatan Lampung Selatan dalam menjalankan perannya sebagai seorang panutan bagi masyarakat lainnya, dan juga pengaruh bagi kerukunan antara masyarakat., namun terdapat perbedaan dalam penelitian yaitu di dalam penelitian tersebut solidaritas masyarakat terbentuk karena adanya peran tokoh agama yang ada di desa Sedomekar Kecamatan katibung

¹³ Dandi Oktavian, “Peran Media Sosial Sebagai Pembentuk Solidaritas Sosial (Studi Pada Grup Whatsapp Keluarga Alumni Ponpes Al-Hikamussalafiyah),” 2022.

Lampung Selatan sedangkan pada penelitian ini Solidaritas antar alumni yang terbentuk dari kegiatan yang ada di ikatan keluarga pondok modern (IKPM).¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Saputri, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022 dalam skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial dan Keagamaan (Studi Di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung)” penelitian tersebut menjelaskan mengenai peran organisasi kali balau kencana dalam meningkatkan solidaritas masyarakat kota melalui kegiatan sosial dan keagamaan, namun terdapat perbedaan dalam penelitian yaitu dalam meningkatkan solidaritas masyarakat melalui kegiatan sosial dan keagamaan melalui organisasi garuda kali balau sedangkan penelitian ini menjelaskan fungsi IKPM dalam meningkatkan Solidaritas antar Alumni dan dalam meningkatkan solidaritas alumninya melalui kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang ada di IKPM cabang Lampung.¹⁵

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu upaya yang digunakan peneliti untuk mengetahui validitas atau kebenaran suatu masalah sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada objek alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan keberadaan peneliti tidak mempengaruhi dinamika yang diteliti.¹⁶

¹⁴ Nasrulloh, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan). (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan),” 2021.

¹⁵ Anggi, S. “Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial Dan Keagamaan (Studi Di Kelurahan Kali balau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung ,” 2022.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, alfabeta (bandung, 2008).8.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari Jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*), Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang telah terjadi ditengah-tengah masyarakat.¹⁷ Karena tempat penelitian ini berkaitan langsung dengan kehidupan sosial dilapangan yaitu tentang solidaritas alumni,dalam arti bukan diperpustakaan atau laboratorium.

Melihat dari jenis penelitian diatas maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁸ Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ikatan keluarga pondok modern (IKPM) dalam meningkatkan solidaritas atar alumni pada IKPM Gontor cabang Lampung.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Sehingga pendekatan penelitian deskriptif, yaitu

¹⁷ Singarudin Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*(Jakarta: Pustaka Indonesia ,1989),89.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung :Alfabet , 2008),8.

penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.¹⁹ Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang “Fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Alumni”

2. Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Abdurrahman Fathoni menyatakan bahwa Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama.²⁰ Sumber data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai data utama yang diperoleh melalui interviewer, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi kepada informan dan responden terkait dengan Fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Alumni (studi IKPM Gontor cabang Lampung).

b. Data Sekunder

Menurut Abdurramat Fathoni data sekunder adalah data yang sudah jadi biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumentasi, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan lainnya Data sekunder

¹⁹ Winardo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Rajawali Pers, 1994),139.

²⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),38.

adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.²¹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini.

3. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan dalam mengamati masyarakat, yang berhubungan dengan kelompok sosial, meneliti dan memahami kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.²² Pendekatan sosiologis mengkaji fenomena keagamaan yang terakumulasi dalam perilaku manusia dalam kaitannya dengan struktur sosial dan budaya yang dimiliki, dibagikan, dan ditunjang bersama.²³

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis karena dalam penelitian ini menekankan terkait pola hubungan, interaksi, dan komunikasi yang menciptakan solidaritas antar alumni yang tergabung dalam ikatan keluarga pondok modern gontor cabang lampung.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam suatu penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai dengan menentukan masalah yang akan diteliti, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode yang akan dilakukan dalam penelitian dalam penelitian dan mencari sumber yang

²¹ *Ibid*,38.

²² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012),95.

²³ *Ibid*,3.

berhubungan dengan ikatan keluarga pondok modern(IKPM) dalam meningkatkan solidaritas antar alumni.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang ada maka penelitian ini menggunakan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menghasilkan kesimpulan dari data yang ada.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahapan penulisan laporan penelitian merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian akan dibuatkan laporannya oleh peneliti ketika sebuah penelitian telah dinyatakan selesai dilakukan.

Peneliti akan menggambarkan, memaparkan dan menganalisis secara kritis juga objektif berdasarkan penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan dan prosedur penelitian yang telah dijelaskan diatas mengenai fungsi ikatan keluarga pondok modern dalam meningkatkan solidaritas antar alumni.

4. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan mereka ini dipilih menjadi nara sumber karena diduga ia ikut terlibat dalam peristiwa tersebut.²⁴ Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan sample adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiono *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

²⁴ Ilexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2018),163.

peneliti.²⁵ Dalam pemilihan informan ini sudah sangat dipertimbangkan dan sesuai dengan kriteria yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti yakni Ikatan keluarga pondok modern Gontor cabang Lampung dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditentukan dalam meningkatkan solidaritas alumni. Informan dalam penelitian ini yaitu:

1) Informan Kunci (*Key Informan*)

Merupakan informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) yaitu Bapak H.Ahmad Rifa'i.

2) Informan Utama

Merupakan informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Sekertaris Dan Wakil Sekertaris Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) yaitu Bapak Riswan dan Ibu Ida Laily Ihsanti

3) Informan Tambahan

Merupakan Informan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan Tambahan dalam penelitian ini adalah Anggota Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) yaitu Faridatul Jannah,, Nida Robbaniati, Ratna Permata Sari, Gandes Dwi Lestari, Hendra Jaya, Anwar Suryahadi, Yulia.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2018),85.

kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yg dipilih. Penelitian ini dilakukan di Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor Cabang Lampung yang berada di Jl.H. Komarudin No.6, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan atau pengolahan data adalah pengubahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna, yaitu bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam hal motif, perhatian, perilaku bawah sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan hidup subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data, dan observasi memungkinkan terbentuknya pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari sisi dirinya maupun dari sisi subjek.²⁶ Ada dua macam metode observasi, diantaranya yaitu: Observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari pengamat atau orang yang dijadikan sumber data penelitian dan Observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak berpartisipasi dan hanya berpartisipasi sebagai pengamat independent.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah observasi non- partisipan. Hal tersebut karena peneliti tidak berpartisipasi yaitu dengan mengadakan observasi dengan pengamatan jarak jauh tanpa ikut ke dalam kehidupan responden tetapi hanya sebagai pengamat

²⁶ Lexy ,Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*(Bandung PT: Remaa Rosdakarya,2018),178.

independent, peneliti akan mencatat, menganalisis dan setelahnya dapat membuat kesimpulan tentang keadaan realita yang terjadi dilapangan.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁷ Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara non terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun tidakmenyertakan pilihan jawaban. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara lapangan melibatkan saling berbagi pengalaman.²⁸ Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari informan selaku narasumber penelitian.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat mengenai IKPM dalam Meningkatkan Solidaritas antar alumninya. Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai ketua ikpm gontorcabang lampng, sekertaris dan wakil sekertaris ikpm gontor cabang lampung, anggotaikpm Gontor cabang lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam mencari data tentang hal atau variable berupa foto, catatan, transkrip, buku dan lain-lain. Dokumentasi terkait data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, tentang morfologi desa dan data-data yang lain. Dokumen yang digunakan berupa foto-foto, aktivitas

²⁷ *Ibid.*186.

²⁸ W. Lawrence Neuman. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuanitatif* Ed 7, (Jakarta: PT Indeks, 2018), 494.

sosial dan lainnya.²⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya. Penulis akan mengumpulkan data dengan dokumen yang terkait dengan ikatan keluarga pondok modern (IKPM) Gontor cabang Lampung, diantaranya struktur organisasi, AD/ART, adapun secara dokumentasi peneliti mengabadikan dalam bentuk foto kegiatann serta foto pihak-pihak yang memberi informasi dan lokasi dimana peneliti mendapatkan informasi.

6. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengatur data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang harus diberitahukan kepada orang lain.³⁰ Dalam melakukan penelitian ini mencari fakta-fakta yang diuraikan terlebih dahulu, kemudian ditarik kesimpulan secara umum yang kemudian dapat diberitahukan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menurut Kartini Kartono, analisis kualitatif adalah data tentang pendapat, keterampilan, kegiatan sosial, kejujuran atau simpati dan lain-lain. Jenis penelitian kualitatif ini didasarkan pada data yang muncul dalam bentuk kata-kata dan bukan rangkaian kata.³¹ Serta metode deskriptif yang berarti mendeskripsikan variabel demi variabel satu per satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara mendetail mendeskripsikan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta,2008),233-235.

³⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaa Rosdakarya, 2018), 248.

³¹ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka, 2010),136.

a. Reduksi Data

Reduksi data atau Kategorisasi, yaitu mengumpulkan dan menelaah kemudian diidentifikasi berdasarkan tema dan sub-sub penelitian. Data dari kategorisasi ini kemudian dijelaskan dengan merujuk pada perspektif teori yang menjadi rujukan penelitian. Kemudian data yang telah diidentifikasi atau dikategorisasikan, dilakukan penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data (Data Display), adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut. Pada tahap ini, seluruh data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian akan disajikan dalam bentuk data kualitatif, untuk selanjutnya kemudian dilakukan tahapan analisis sehingga penulis dapat menemukan dan menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Dari display inilah akan diverifikasi data untuk mendiskusikannya dengan sebuah teori.

c. Verifikasi Data

Verifikasi Data, Verifikasi merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.³²

³² HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja (bandung, 2002),23-24.

7. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode penalaran deduktif yang dilakukan dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang sifatnya khusus.³³ Semua data dan fakta yang ada dapat ditarik menjadi kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang mana objek yang diteliti oleh peneliti adalah fungsi ikpm (ikatan keluarga pondok modern) dalam meningkatkan solidaritas antar alumni di ikpm gontor cabang lampung setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisikan dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : Pada bab ini akan menguraikan tentang pengertian ikpm gontor, Selain itu juga menguraikan indikator pengertian pondok modern, fungsi pondok modern, pengertian ikatan keluarga pondok modern gontor, pengertian solidaritas, bentuk-bentuk solidaritas, solidaritas dalam islam.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN : Pada bab ini menguraikan tentang penyajian data berupa gambaran umum pondok pesantren darussalam gontor, selain

³³ *Ibid*, 23-24.

itu menguraikan tentang indikator Sejarah Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor, Tujuan Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor, Struktur Organisasi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor, Program Kegiatan Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor dan Solidarias antar Alumni Pondok Modern Gontor.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN: Pada bab ini akan menjawab dari rumusan masalah yang diteliti yaitu Aktivitas IKPM gontor cabang Lampung dan Fungsi Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor dalam Meningkatkan Solidaritas antar Alumni.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini berisikan tentang temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB II

PONDOK MODERN DAN SOLIDARITAS SOSIAL

A. Pondok Modern

1. Pengertian Pondok Modern

Pondok modern disebut juga pesantren khalaf atau modern, pesantren khalaf merupakan antitesa dari pesantren salaf. Dari segala sisinya, ia berbeda dengan pesantren salaf. Ia merupakan kebalikan dari pesantren salaf. Pesantren khalaf didirikan dengan tujuan agar pesantren mampu melahirkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Pesantren khalaf dimaksudkan sebagai upaya untuk melahirkan pribadi yang berkarakter nilai-nilai pesantren tapi menguasai ilmu-ilmu modern yang selaras dengan perkembangan zaman. Yang diperbaiki pertama kali adalah manajemen.¹

Manajemen pesantren modern sudah menerapkan manajemen yang modern, dengan visi- misi yang jelas serta struktur yang rapi berikut dengan tugas-tugas yang diembannya. Dalam pesantren modern, peran kiai tidak se vital pesantren salaf. Kiai ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh yayasan. Karenanya, kiai di sini tidak harus keturunan dari pesantren tersebut. Penghormatan kepada kiai tidak begitu kaku dan kentara. Malah, dalam batas-batas tertentu penghormatannya semakin berkurang. Guru lebih banyak sebagai mitra dalam belajar.²

Pondok modern merupakan pengembangan dari pesantren tradisional dimana komponen yang terdapat dalam pesantren modern tidak terbatas pada rumah kyai dan masjid atau mushala saja, akan tetapi terdapat komponen lainnya yaitu asrama santri dan kelas-kelas untuk belajar. Penerapan sistem pengajarannya pun tidak lagi berputar di masjid atau mushala saja melainkan menggunakan ruang kelas baik dalam bentuk madrasah diniyah yang kurikulumnya menggunakan kurikulum mandiri maupun madrasah yang kurikulumnya merupakan gabungan dari kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional.

¹ Muhammad Nihwan and Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)," *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2019): 76.

² *Ibid.*, 76.

Khidmah dalam pesantren modern tidak akan mudah ditemui dalam pesantren-pesantren salaf. Karena santri pergi ke pesantren modern ini pada umumnya memang untuk belajar dan sich. Mereka juga disediakan fasilitas yang lengkap. Bahkan untuk pekerjaan-pekerjaan domestik, seperti memasak dan mencuci tidak lagi dikerjakan santri sendiri, melainkan langsung ditangani oleh pengurus. Akibatnya, tentu saja biaya pendidikan di pesantren modern cenderung mahal jika dibandingkan dengan pesantren salaf. Satu sisi, hal ini bertujuan agar santri lebih berkonsentrasi dalam belajar. Namun, kondisi ini telah membuat santri tidak memiliki sikap dan mental mandiri. Dalam banyak kasus, santri pesantren modern kurang bisa melayani karena sudah terbiasa dilayani. Dari sisi pembelajaran, juga menerapkan sistem, metode, dan kurikulum modern. Di pesantren ini tidak lagi ditemukan kitab kuning sebagai sumber keilmuan. Santri tidak lagi mengaji dan mengkaji kitab kuning. Santri dididik dalam kelas-kelas khusus dengan perjenjangan yang jelas dan lebih terukur. Sepintas lalu, pembelajaran di pesantren modern akan lebih efektif dan efisien. Karena santri hanya benar-benar disibukkan dengan belajar pengetahuan, tanpa harus memasak, mencuci dan seterusnya. Tetapi, pada saat yang sama, harus diakui santri-santri kurang memiliki pribadi yang kuat dan tangguh.³

Pengertian pondok pesantren khalaf adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai tokoh atau figur utamanya yang menggantikan cara lama/ tradisional menjadi cara baru sesuai dengan tuntutan zaman. Atau dapat pula diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai tokoh atau figur utamanya yang berbeda dengan cara lama/ tradisional. Menurut Ali Saifullah, pengertian modern di sini untuk membedakan pondok ini dengan beberapa pondok pesantren tradisional lain dalam beberapa hal. Pengertiannya menyangkut penggunaan sistem sekolah untuk segi pendidikan dan pengajarannya. Kemudian cara-cara sikap-sikap mereka menanggapi kebudayaan Barat yang dibawa oleh pemerintah penjajah zaman kolonial dan untuk pada masa kini ialah sampai seberapa jauh mereka itu menerima pengaruh timbal balik antara kekuatan-kekuatan pengembang sejarah seperti ilmu pengetahuan,

³ Ibid,77

teknologi, dan industri serta demokrasi terhadap kehidupan masyarakat dan agama.⁴

Selanjutnya Zamaksyari Dhofier menerangkan, Pesantren khalaf adalah pesantren yang memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Baik pesantren salafi maupun yang khalafi, tetap mempertahankan elemen-elemen tradisional dari pesantren, yaitu pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan kiai.⁵

Fauti Subhan lebih luas menerangkan bahwa pesantren modern berusaha memadukan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pesantren, pada pola ini pesantren memiliki ciri:

- b. Mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern.
- c. Semakin berorientasi pada pendidikan dan fungsional, artinya terbuka atas perkembangan dirinya.
- d. Pengelolaan program dan kegiatannya makin terbuka dan ketergantungannya pun absolut dengan kiai, yang sekaligus dapat membekali para santri dengan berbagai pengetahuan di luar mata pelajaran agama maupun keterampilan yang diperlukan di lapangan kerja.
- e. Dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.⁶

Arah dari pesantren ini adalah adanya keinginan memposisikan pesantren sebagai lembaga elit yang flaksibel. Karena adanya keyakinan bahwa pesantren adalah lembaga yang mampu menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata, yang membentuk santri dapat hidup mandiri dengan tidak menggantungkan diri kepada siapapun dan lembaga masyarakat apapun.

⁴ Ali Saifullah HA, *Darussalam, Pondok Modern Gontor*, pesantren (jakarta: LP3ES, 1985).136.

⁵ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (jakarta: LP3ES, 1985).18.

⁶ Rush Karim, *Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Transformasi Sosial Budaya*, (yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).134.

Sedangkan Pesantren salaf merupakan pesantren yang mula-mula ada di Indonesia. Pesantren ini pada umumnya didirikan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama Islam di Indonesia di masa-masa awal, khususnya di masa walisongo. Pesantren jenis ini juga biasa disebut sebagai pesantren tradisional. Penyebutan “tradisional” di sini, karena lembaga ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan sebagian besar masyarakat Islam Indonesia.⁷

Selain itu, penyebutan tradisional juga karena pada umumnya pesantren dikelola dan dikembangkan oleh kelompok Islam tradisional yang berbasis di pedesaan. Kelompok tradisional masih kental dengan tradisi dan adat setempat. Dalam hal pemahaman terhadap teks agama, mereka cenderung melakukan pendekatan kontekstual kultural. Karenanya tak heran bila tokoh Islam tradisional cenderung memilih beradaptasi, melakukan asimilasi, dan juga inkulturasi terhadap kebudayaan lokal, tidak lantas mencap bid'ah sebagaimana yang dilakukan oleh kaum modernis. Dalam studi kebudayaan lokal, inkulturasi mengandaikan sebuah proses internalisasi sebuah ajaran baru ke dalam konteks kebudayaan lokal dalam bentuk akomodasi atau adaptasi. Inkulturasi dilakukan dalam rangka mempertahankan identitas. Dengan demikian, Islam tetap tidak tercerabut akar ideologisnya, demikian pun dengan budaya lokal tidak lantas hilang dengan masuknya Islam di dalamnya.⁸

Kelompok tradisional atau pesantren salaf juga senantiasa lekat dengan khazanah Islam klasik yang lazim dikenal dengan kitab kuning. Kitab kuning ini menjadi sumber utama yang diaji dan dikaji di pesantren hingga saat ini. Adapun metode pembelajaran yang lazim diterapkan di pesantren adalah metode bandhongan dan sorogan. Dalam sistem bandhongan, santri tidak bisa berperan aktif dan hanya mendengarkan dan menuliskan apa yang disampaikan oleh kiai tanpa ada ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Sementara dalam metode sorogan, santri menghadap kiai satu per satu dengan kelompok tradisional, dalam beberapa hal justru lebih modern daripada

⁷ Nihwan and Paisun, “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern).” 68.

⁸ Ibid. 69.

Muhammadiyah sebagai kelompok modernis, demikian pun sebaliknya.⁹

Dalam pesantren salaf, peran kiai juga sangat kuat. Ia tidak hanya berposisi pemimpin pesantren, lebih dari itu, ia adalah “pemilik” pesantren. Sebagai, pemilik, ia berhak melakukan “apa saja” terhadap pesantren yang dimilikinya. Visi-misi pesantren tergantung kepada visi misi yang dimiliki oleh kiai tersebut. Pengembangan keilmuan yang diterapkan di pesantren tersebut juga selaras dengan keilmuan yang dimiliki dan dikuasai oleh sang pengasuh. Jika pengasuhnya menguasai ilmu hadis, maka pesantren tersebut biasanya menjadi tempat semua orang belajar dalam ilmu hadis.

Ketergantungan kepada kiai yang begitu besar ini pada akhirnya mempunyai kelemahan tersendiri. Ketika pesantren sudah kehilangan sosok kiai kharismatik dan penerusnya tidak mampu menyejajarkan diri, maka biasanya pesantren tersebut akan menurun jumlah santrinya dan akan terus menurun sampai ada tokoh kiai lagi yang bisa menghidupkan kembali tradisi dan kejayaan masa lalunya. Dalam tradisi pesantren salaf, penghormatan kepada kiai atau ustadz sangat kental. Pola hubungan antara santri dengan kiai sebagaimana hubungan kiai dan guru yang digambarkan dalam kitab *ta'limul muta'allim*. Kitab ini memang menjadi standar etika dalam pola hubungan dan komunikasi antara santri dan kiai dalam kehidupan sehari-hari. Di pesantren tradisional ini, pada umumnya biayanya teramat murah, karena para ustadz dan kainya sekalipun tidak dibayar. Malah, tanah, bangunan, dan harta-harta lain yang dimiliki kiai diberikan kepada santri. Santri biasanya hanya menanggung biaya hidupnya sendiri termasuk iuran untuk kebutuhan air dan listrik.

Dari sisi manajemen, tentu saja pesantren salaf tidak terorganisir dengan baik. Ia berjalan “apa adanya” dan dibiarkan mengalir saja seperti air. Namun, belakangan ada juga pesantren salaf yang mulai bermetamorfosis dengan mengubah dan memperbaiki manajemen yang dimiliki sehingga lebih terstruktur dengan rapi tanpa menghilangkan tradisi yang ada di dalamnya.

⁹ Mastuki HS, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).89.

2. Fungsi Pondok Pesantren

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren tumbuh atas dukungan mereka, pesantren berdiri didorong permintaan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar yang telah berubah. Pesantren pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Sejak semula pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kiai dan kepala desa.

Menurut Ali Ma'shum, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek, yaitu fungsi religius (*diniyyah*), fungsi sosial (*ijtima'iyah*) dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang.

Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural. A. Wahid Zaeni menegaskan bahwa di samping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik dikalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.

Secara umum pesantren memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic Values*).

- b. Lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*social control*).
- c. Lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*).

3. Pengertian Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM)

Ikatan Keluarga Pondok Pondok Modern (IKPM) merupakan salah satu lembaga atau organisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor untuk memberikan wadah para alumni. Lembaga ini dipimpin oleh Pimpinan Pusat IKPM yang saat ini dikepalai oleh K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed. IKPM telah memiliki ratusan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, bahkan juga di luar negeri. Menjadi perekat umat merupakan semboyan dan cita-cita alumni Pondok Modern Darussalam yang terlahir dari keanekaragaman bentuk yang tercetus, sejalan dengan situasi perkembangan umat dan peran alumni Gontor dimasyarakat.¹⁰

Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, sebuah pesantren yang terletak di Ponorogo, Jawa Timur dan yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Tujuan utama dari IKPM Gontor adalah untuk menjaga dan memperkokoh ikatan kekeluargaan antara para alumni Gontor serta untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan. Organisasi ini sering kali menjadi wadah bagi para alumni untuk berbagi pengalaman, mendukung pendidikan di pondok tersebut, serta melakukan kegiatan amal dan sosial di masyarakat.

Eksistensi IKPM adalah berawal dari cita-cita KH. Imam Zarkasyi untuk menyatukan alumni, kemudian bersama Ghazali Anwar, dan Mukari, menghadiri pertemuan di Surabaya hadir dalam acara itu KH. Idam Cholid bersama alumni-alumni lainnya. Dalam pertemuan tersebut terjalin keakraban antar alumni sehingga Ghazali Anwar dan Mukari yang sebelumnya telah

¹⁰ IKPM Pondok modern Gontor (on-line) tersedia di : <https://gontor.ac.id/ikpm-pondok-modern-gontor/> diakses pada 9 oktober 2023.

mengetahui cita-cita beliau semakin yakin bahwa cita-cita tersebut akan segera terwujud. Dalam perjalanan mereka menuju Yogyakarta tahun 1949 untuk menghadiri Kongres Umat Islam (KUI) pada tgl. 17 Desember 1949 ide tersebut muncul kembali, maka pada saat kongres tersebut berlangsung, keakraban alumni kembali muncul dengan diadakannya pertemuan alumni Gontor yang kemudian melahirkan Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM). IKPM diresmikan pada tahun 1951 bersamaan dengan acara kesyukuran seperempat abad Pondok Modern.

Dalam perkembangannya, organisasi ini bertujuan untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan membina persatuan umat Islam; mempertinggi budi pekerti dan mencerdaskan para anggota dalam rangka pengabdian kepada agama, bangsa, dan negara, mengusahakan kesejahteraan para anggota, dan turut serta bertanggung jawab atas kelangsungan hidup Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mencapai cita-cita menjunjung tinggi agama Islam, sesuai dengan piagam penyerahan wakaf pada tanggal 28 Robi'ul Awal 1378/12 Oktober 1958. IKPM di usianya yang ke-52 tahun telah memiliki 82 cabang yang tersebar di tanah air bahkan luar negeri. Anggota IKPM yang terdiri dari alumni Pondok Modern mendirikan pondok-pondok pesantren, lembaga pendidikan, melakukan kegiatan-kegiatan seperti dakwah, ekonomi, pendidikan, dll sebagai manifestasi dari amanat Trimurti Pondok Modern kepada alumninya dalam berjuang di masyarakat.

Pada tahun 1949, kongres Muslimin Indonesia diadakan di Yogyakarta. KH. Imam Zarkasy turut hadir pada kesempatan itu. Beliau berangkat dengan menggunakan kereta uap, melewati Surabaya demi keamanan. Beliau berangkat ditemani Mukari. Beliau bertemu dengan 6 orang peserta lain dari Kalimantan, yang dipimpin oleh H. Idham Cholid, alumni Gontor. Ketika Kongres Muslimin dilaksanakan, banyak alumni Gontor yang menjadi wakil daerah dan organisasi. Pada pertemuan itu, terjadi jalinan keluarga yang sangat erat dan rasa tunggal guru yang kuat, apalagi banyak diantara alumni Pondok Modern yang sudah beberapa lama saling tidak bertemu.

Melihat betapa eratnya pak Zar dengan beberapa alumni itu, Mukari, yang menyertai beliau, merasa heran betapa eratnya hubungan antara guru dan muridnya tatkala bertemu. Melihat kenyataan itu, ia berkata: “begini pak, saya yakin cita-cita bapak akan tercapai, Pondok Modern akan abadi. Masa depannya cerah.” Kata-kata yang dilontarkan Mukari di atas merupakan cita-cita Pak Zar untuk membina ukhuwah Islamiyah. Cita-cita untuk membuat suatu organisasi kekeluargaan bagi alumni Pondok Modern yang tercetus sejak Tarbiyatul Athfal kelihatan berjalan dengan lancar dan pengaruhnya yang semakin luas di kalangan masyarakat. Sebelum Kongres Muslimin Indonesia I itu selesai, para alumni yang hadir ketika itu sepakat untuk mengadakan pertemuan, membicarakan terbentuknya organisasi kekeluargaan bagi segenap alumni. Akhirnya pertemuan yang berlangsung di rumah salah seorang alumni Gontor bernama pak Dukhan di Ngasem, Yogyakarta, berhasil membentuk organisasi alumni yang disebut dengan Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) pada tanggal 17 Desember 1949 yang diresmikan kemudian tahun 1951, dengan tujuan agar hubungan batin alumni dengan pondoknya tetap terpelihara.¹¹

Setelah terbentuknya IKPM, disusunlah AD/ART yang kemudian disahkan pada Kongres I atau Mubes I IKPM di Pondok Modern Gontor, pada 31 oktober 1951 yang bertepatan dengan Peringatan Seperempat Abad berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor, yang berlangsung pada tanggal 27 Oktober sampai dengan 4 November 1951.

¹¹ Sejarah PP-IKPM pondok modern gontor (on-line) tersedia di: <https://ppikpm.gontor.ac.id/sejarah/> diakses pada 9 oktober 2023

B. Solidaritas Sosial

1. Pengertian Solidaritas

Menurut Emile Durkheim Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas.¹² Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat-menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya. Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai “kesetiaan dan perasaan sepenaungan Sementara Paul Johnson dalam bukunya mengungkapkan: Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat consensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu.

Struktur dalam sebuah kelompok masyarakat mempunyai implikasi yang sangat besar terhadap pembagian kerja. Perubahan dimana solidaritas sosial terbentuk atau dapat dikatakan dengan perubahan yang meliputi cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagian bagian yang utuh sangatlah menarik bagi Durkheim, untuk menyimpulkan perbedaan ini, Emile Durkheim mengelompokkan solidaritas sosial dalam dua hal yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik Munculnya sebuah kelompok masyarakat yang termasuk dalam solidaritas mekanik di karenakan terdapatnya suatu peke rjaan

¹² Ritzer George, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terahir Modern* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2012).132.

ataupun aktifitas dan beban kewajiban yang sama. Sedangkan kelompok masyarakat yang termasuk dalam solidaritas organik dapat bersikukuh secara bersamaan di karenakan sebuah keragaman di dalamnya baik dalam tanggung jawab ataupun tipe pekerjaan.¹³

Dalam pengelompokan ilmu sosial, Ide besar Emile Durkheim didominasi oleh fakta sosial. Salah satu ide awalnya yakni keinginan individu dan keinginan kolektif.¹⁴ Setelah Emile Durkheim mengelompokkan solidaritas menjadi dua bagian yaitu mekanik dan organik, suatu gagasan Emile Durkheim terkait masyarakat yaitu melihat sisi sosial individu dan beberapa hal yang mengiringinya. Fakta sosial memiliki indikator yakni unsur material dan non-material, seperti yang dideskripsikan di atas bahwa fakta sosial yakni bagaimana seorang anak yang telah dididik dan dibesarkan pada lingkungan sekitar yang dimilikinya. Berbagai rutinitas yang membuat individu anak seperti pembiasaan mempergunakan tangan kanannya, dan menunjukkan rasa hormatnya kepada orang yang lebih tua, ataupun memberikan salam, serta segala hal yang berkaitan dengan pembiasaan diri seseorang dapat dimaknai sebagai fakta sosial.

Adanya tawaran “jiwa kelompok” dapat mempengaruhi sosok individu juga menjadi faktor lain yang mendukung bahwa paradigma Emile Durkheim tersebut merupakan sebuah fakta sosial. Pada paragraf sebelumnya telah ditegaskan bagaimana sosok individu tersebut tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang diterimanya, sedangkan dalam konsep jiwa kelompok ini ditegaskan bagaimana interaksi seorang individu dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Konsep yang tumbuh pada masyarakat tersebut tidak dapat dijelaskan dengan keterangan biologis maupun psikologis dari seorang secara individu. Kesulitan itu disebabkan oleh fakta sosial yang bersifat eksternal atau diluar dari individu tadi sehingga objek yang

¹³ George Ritzer, *Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Terj. Saut Parasibu (yogyakarta: pustaka pelajar, 2014).135.

dimiliki oleh fakta sosial independent atau terlepas dari individu. Padahal dalam pandangan Durkheim individu dengan fakta sosial yang berada di posisi eksternal adalah dua hal yang berbeda.

Kerangka teori solidaritas sosial milik Emile Durkheim ini mampu menawarkan alternatif teori solidaritas yang dapat digunakan sebagai pisau analisa objek kajian ini. Istilah solidaritas semakin kuat apabila digunakan sebagai landasan suatu kelompok dalam masyarakat. Beberapa hal yang melatar belakangi adanya sistem Solidaritas, diantaranya:

- a. persamaan bahasa,
- b. persamaan agama,
- c. persamaan taraf perekonomian,
- d. mempunyai kerjasama yang kuat,
- e. mempunyai pengalaman yang sama,
- f. dan juga mempunyai keputusan serta pilihan kehidupan yang sama pula.¹⁵

Solidaritas sosial dilihat oleh Durkheim sebagai suatu gejala moral. Seperti yang telah terlihat pada ketertiban sosial di kota lebih sedikit jika dibandingkan dengan gangguan ketertiban pada kelompok masyarakat di desa. Menurut Durkheim penyebab hal itu karena adanya faktor pengikat didesa yang ditingkatkan menjadi moralitas masyarakat, seperti kontrol social masyarakat desa serta stabilitas keluarga. Dalam pandangan Emile Durkheim, kelompok masyarakat di perkotaan cenderung tertutup dan terbiasa untuk bersaing. Sedangkan kelompok masyarakat di desa tidak memiliki alternatif serta wujud kerja kolektif karena faktor terencil dari masyarakat desa itu sendiri.¹⁶

Emile Durkheim merupakan seorang tokoh sosiologi yang mengemukakan teori solidaritas dan membaginya menjadi dua macam yakni Solidaritas mekanik dan Solidaritas Organik. Solidaritas mekanik muncul atas prinsip kesetaraan dari sebuah kelompok sedangkan solidaritas organic muncul atas prinsip

¹⁵ B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: Prenada media grup, 2012).17-20

¹⁶ Phil Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Cipta, 1983).112-114

keragaman dalam kelompok tersebut. Munculnya solidaritas sosial dapat dilihat dari situasi relasi antara individu terhadap kelompok, emosional moral dan kuatnya pengalaman emosional dan kepercayaan bersama. Solidaritas mekanik yakni solidaritas sosial yang dilandaskan atas pemahaman kolektif bersama yang terjadi dalam suatu masyarakat, biasanya pada masyarakat tersebut terlihat totalitas kepercayaan dan juga kesamaan emosional. Munculnya kebersamaan dalam kelompok tersebut di karenakan terdapatnya sebuah kepedulian antar sesama anggota kelompok. Biasanya solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat yang tinggal di desa karena masyarakat desa mempunyai rasa kekeluargaan serta kepedulian yang lebih tinggi dibanding masyarakat kota.¹⁷

Emile Durkheim menyebutkan bahwa masyarakat yang cenderung primitif dapat dijadikan dalam sebuah kesatuan oleh fakta sosial non material, secara spesifik berdasarkan kokohnya kelompok moralitas bersama atau yang lebih dikenal dengan kuatnya kesadaran kolektif. Sedangkan solidaritas organik yakni solidaritas sosial yang muncul atas dasar perbedaan yang biasanya terjadi pada masyarakat kota yang sudah heterogen. Bentuk hubungan dalam solidaritas organik dilandaskan pada sebab akibat, bukan berdasarkan pemahaman pribadi mengenai nilai kemanusiaan. Selain itu ikatan yang terangkai memiliki sifat praktis sehingga sifatnya cenderung untuk sementara waktu, hubungan yang dibangun juga berdasarkan keperluan berupa materi dan juga relasi kerja perusahaan. Solidaritas organik muncul karena adanya ketergantungan antara individu dengan kelompok itu sendiri yang mengakibatkan munculnya spesialisasi jabatan (pembagian kerja). Tingginya tingkat pembagian kerja umumnya terjadi pada masyarakat di daerah perkotaan dikarenakan masyarakatnya bekerja diberbagai sektor. Sehingga tingkat solidaritas organik dapat terjadidiakibatkan tingginya pembagian kerja di suatu wilayah.

Berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim

¹⁷ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (jakarta: Gramedia Pustaka, 1994).181

melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritasnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas yang berbeda dengan bentuk solidaritas pada masyarakat modern. Seperti yang di tulis oleh George Ritzer dalam bukunya sebagai berikut: *“Durkheim paling tertarik pada cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial, dengan kata lain, cara yang berubah yang mempersatukan masyarakat dan bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Untuk menangkap perbedaan tersebut Emile Durkheim mengacu kepada dua tipe solidaritas yaitu Mekanik dan Organik. Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan diantara orang-orang itu ialah karena mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab-tanggung jawab yang mirip. Sebaliknya, suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggungjawab yang berbeda”*¹⁸

Dari ungkapan di atas terdapat suatu perbedaan antara suatu kelompok karena cara masyarakat sederhana dan masyarakat modern melihat dirinya dalam suatu kelompok/ komunitas itu berbeda. Masyarakat sederhana merasa dia bersatu dalam komunitas karena merasa semua orang adalah sama yang dapat mempersatukan orang-orang dengan sebuah kelompok adalah karena dia mempunyai sebuah kegiatan yang sama dan juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama. Sementara masyarakat modern merasa bahwa dia bersatu dalam suatu komunitas atau kelompok dikarenakan ada sebuah pembagian kerja dimana setiap orang mempunyai posisi yang berbeda dalam suatu komunitas tetapi mempunyai ketergantungan yang tinggi

¹⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Modern* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2012),145.

antar sesama anggotanya. Untuk melihat perbedaan ini lah Durkheim membagi solidaritas menjadi dua tipe yaitu mekanik dan organik.

Solidaritas organik dan solidaritas mekanik memiliki karakter yang berbeda, pada solidaritas organik para ahli memaksa peranan tersendiri dalam menciptakan sebuah hubungan yang saling berkaitan dan membutuhkan. Apabila salah satu bagian ada yang tidak menjalankan atau tidak dapat memenuhi apa yang ada dalam sistem solidaritas organik maka harus ada orang lain yang menggantikannya. Karena sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam kelompok. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi keakraban hubungan sosial tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat diantara anggotanya. Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antar anggota suatu kelompok.

Dalam keadaan tertentu, pembagian tugas yang sesuai kecakapan setiap anggota dapat menghasilkan suatu kerja yang baik. Karena hal tersebut, maka semakin tinggi juga solidaritas pada suatu kelompok dan semakin tinggi juga sense of belonging. Solidaritas sosial menciptakan kesetaraan, sama-sama berkaitan, serta pengalaman yang setara dalam suatu keluarga, kelompok, maupun komunitas. Kontak sosial dan komunikasi yang baik antara individu dengan individu yang lain atau kelompok akan menciptakan solidaritas yang baik pula.¹⁹

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa solidaritas sosial yaitu terdapatnya tujuan bersama, rasa saling percaya, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan antar anggota dalam sebuah kelompok berdasarkan sentimental dan etiket yang dipercayai oleh sebagian

¹⁹ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (jakarta: pt remaja grafindo persada, 2003).4-5.

besar anggota atau penduduk. Solidaritas sosial menjurus menurut keeratan atau solidaritas (keterikatan) di dalam suatu kelompok. Menurut sudut pandang sosiologi, akrabnya interaksi antar kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lain tidak hanya menjadi sebuah instrumen untuk mewujudkan keinginannya, tetapi justru keakraban tersebut menggambarkan suatu tujuan utama dari kehidupan di dalam sebuah kelompok di masyarakat. Apabila suatu kelompok terus menguat, maka nantinya akan menyebabkan *sense of belongingness* di antara para anggota.

2. Bentuk-Bentuk Solidaritas

Menurut Emile Durkheim bentuk Solidaritas masyarakat terdiri dari dua bentuk yakni Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik :

1. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan-kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai pekerjaan yang sama pengalaman yang sama sehingga banyak pula norma-norma yang dianut bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Emile Durkheim dalam bukunya:

Solidaritas mekanik di dasarkan sesuatu "*kesadaran kolektif*" *Bersama (collective consciuness/conscience) yang menunjukkan totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentiment-sentiment bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu- individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula. Karena itu individualitas tidak berkembang, individualitas terus menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas.*"²⁰

²⁰ Doyle Paul Johnson and Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern 1*, PT Gramedia Pustaka Utama (Jakarta: Gramedia 1994).182

Bagi Emile Durkheim solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama. Pada intinya suatu masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanik adalah bersatu karena merasa semua orang yang ada di sekitarnya adalah sama. Yang menjadi ikatan atau pengikat diantara orang-orang itu adalah karena mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya.

Solidaritas mekanik juga dicotahkan oleh Emile Durkheim terhadap kelompok masyarakat yang berkumpul atas keinginan bersama dan tujuan yang ingin dicapai bersama dalam satu kelompok masyarakat.

2. Solidaritas Organik

Solidaritas sosial yang berkembang pada masyarakat masyarakat kompleks berasal lebih dari kesalingtergantungan daripada kesamaan bagian-bagian. Lebih jelasnya, Johnson menguraikan bahwa : *solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu.*²¹

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja yang ada pada masyarakat sederhana semakin bertambah, yang awalnya masyarakat hanya bercocok tanam bekerja menjadi nelayan yang hal itu bisa dilakukan bersama-sama oleh masyarakat sehingga emosional antara sesama masyarakat sangat dekat mempunyai norma yang sama dan kepercayaan yang sama antara masyarakat. Hal itu menjadi berbeda ketika pembagian kerja yang ada pada masyarakat bertambah, masyarakat mulai mengenal dunia modern dimana kesamaan profesi dalam bekerja sudah tidak ada lagi seperti

²¹ Ibid.183

adanya industri pabrik ataupun perusahaan perusahaan yang memproduksi barang barang elektronik dan lain-lain, pembagian kerja pada masyarakat seperti ini yang menjadi pemersatu dalam masyarakat bukanlah kesamaan rasa dan kesamaan profesi melainkan mereka bersatu karena adanya ke tergantungan yang tinggi dalam suatu perusahaan kerja ataupun suatu Industri pabrik. Munculnya perbedaan perbedaan dikalangan individu yang di akibatkan oleh pembagian kerja yang begitu kuat ini dapat mero kesadaran kolektif yang ada pada masyarakat sederhana. Sepeti dikatakan Emile Durkheim “ itulah pembagian kerja yang terus saja yang mengambil peran yang tadi nya di isi oleh kesadaran kolektif . pembagian kerja terus saja mengambil peran yang awalnya dimainkan oleh kesadaran kolektif bersama menjadi hubungan kontraktual dalam masyarakat.

Dalam hal ini juga di jelaskan tentang pembagian kerja yang ada pada masyarakat organik ini, dimana sumbangan pribadi diantara sesama anggota dalam suatu perusahaan sangat penting terhadap keberlangsungan perusahaan itu. Seperti seorang satpam mempunyai tugas menjaga keamanan perusahaan itu, seorang mekanik mesin menjaga keamanan mesin dalam bekerja, seorang pekerja mengoprasikan mesin untuk memproduksi barang, seorang sekretaris yang slalu mncatat keperluan perusahaan dan seorang direktur yang menjadi pimpinan perusahaan itu. setiap orang mempunyai sumbangan yang berbeda-beda akan tetapi saling di butuhkan karena mereka mempunyai sumbangan yang berbeda beda. Saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya inilah yang dapat menyatukan masyarakat dalam sebuah perusahaan bukan karena ada kesamaan profesi, kesamaan norma dan kepercayaan seperti solidaritas mekanik.

Solidaritas organik adalah sistem ikatan bersama yang dibangun karena dasar perbedaan, namun mereka justru biasa bertahan dengan perbedaan yang ada didalamnya karena

mereka beranggapa bahwa setiap orang berhak memiliki pekerjaan da tanggung jawab yang berbeda-beda.²²

Adapun perbedaan antara solidaritas organik dan solidaritas mekanik, Durkheim berpendapat bahwasanya solidaritas mekanik dilandaska oleh kesadaran kolektif yang menunjuk kepada totalitas kepercayaan kepercayaan yang rata rata ada pada masyarakat yang sama, sedangkan solidaritas organik timbul karena adanya pekerja yang semakin membesar dan berdasarkan oleh rasa ketergantungan yang menghasilkan dari makin bertambahnya spesialisasi bagian pekerjaan.

Berdasarkan wujudnya didalam masyarakat bentuk-bentuk solidaritas sangatlah beragam diantaranya :

1) **Gotong-royong**

Bentuk solidaritas yang sering kita temui didalam masyarakat adalah gotong royong. Hasan shadily berpendapat bahwa gotog royog adalah rasa dan pertalian kesosialisasian yang teguh dan terpelihara.²³ Gotong Royong memang banyak dilakukan baik diperdesaan maupun diperkotaan, namun kita mengetahui bahwa yang sering bmelakuka gotong royong adalah diperdesaan dibandingkan dengan diperkotaan. Bentuk keakraban antar individu dengan kelompok yang membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani suatu permasalahan yang menjadi kepentingan bersama.²⁴ Salah satu sumber solidaritas sosial dari teori durkheim adalah gotong royong.

²²Ibid.183

²³ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (jakarta: Radar Jaya Offset, 1993).203

²⁴ Ike Fadilla Sumual, Pryo Sularso, and Budiyono“Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak,” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7 (2019).119

2) Kerjasama

Salah satu bentuk solidaritas yang sering muncul di masyarakat adalah bentuk kerjasama. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Proses suatu golongan dalam hidup dan gerakannya suatu badan dengan golongan kelompok lain yang digabungkan, maksud kerjasama disini adalah penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bias mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Kerjasama timbul karena adanya orientasi orang-perseorangan terhadap kelompok yaitu (*in-group-nya*) dan kelompok lainnya yang merupakan (*out-group-nya*). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan yang menyinggung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam didalam kelompok.²⁵ Selain itu untuk usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama. Pencapaian kerjasama yaitu, sikap saling pengertian, saling membantu, kompromi, dan saling menghargai.²⁶

3) Persaudaraan

Persaudaraan adalah sikap yang terbentuk karena rasa kekeluargaan dan persaudaraan, lebih dari sekedar bekerjasama karena rasa persaudaraan diwujudkan karena amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu, maupun melindungi terhadap kehidupan bersama.²⁷

²⁵ Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi, Tentang Pribadi Dalam Masyarakat* (Surabaya: Ghalia Indonesia, 1984).55

²⁶ Ibid,120

²⁷ Ibid.121

3. Manfaat Solidaritas Sosial

Manfaat adalah guna/faedah , laba/untung, manfaat yang diperoleh menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu. Manfaat yang dapat kita rasakan melalui solidaritas yaitu adanya keinginan untuk saling tolong menolong satu dengan yang lain, dan tingkat kepedulian kita terhadap sesama juga akan semakin bertambah dengan sendirinya jika kita membiasakan diri untuk tolong meolong sesama manusia, baik itu dalam hal menolong kerabat dekat, teman sejawat ataupun menolong seseorang yang pernah menyakiti kita. Dari berbagai macam jenis pertikaian yang sering terjadi dapat kita lihat seberapa besar solidaritas yang kita miliki dan orang lain miliki.

Ada beberapa manfaat yang mungkin banyak orang merasakan pula seperti saat kita melihat seseorang sedang dalam kesulitan, maka kita membantu dia untuk menyelesaikan permasalahannya. Maka suatu saat jika hal ini akan terjadi kepada kita, saat kita sedang mengalami kesulitan maka akan ada seseorang yang akan membantu kita menyelesaikan permasalahan yang kita alami. Dalam kejadian-kejadian seperti ini maka tali persaudaraan akan semakin erat. Pentingnya rasa solidaritas bagi kehidupan manusia ditandai dengan adanya kesulitan dan dilihat seberapa besar respon orang dalam menyikapinya.

4. Solidaritas dalam islam

Ibnu Khaldun merupakan seorang sosiolog dan sejarawan muslim, Ketika berbicara tentang manusia, maka Ibn Khaldun melahirkan sebuah teori sosial yaitu teori Ashabiyyah (solidaritas sosial). Lahirnya teori solidaritas sosial ini tidak terlepas dari ketergantungan manusia kepada manusia lainnya. Hidup secara berkelompok dan menjaling solidaritas sosial adalah suatu persoalan yang mesti terjadi bagi setiap manusia. (al-ijtima'u dharuriyyun li an-nawi'i al-insani). Tanpa terwujudnya suatu solidaritas golongan atau organisasi kemasyarakatan, maka umat manusia tidaklah sempurna

hidupnya. Karena Allah hendak memakmurkan dunia melalui manusia dan menjadikannya sebagai khalifah di permukaan bumi ini tentunya tidak akan terbukti sekiranya solidaritas sosial dan berbagai organisasi kemasyarakatan tidak terjalin di kalangan manusia itu sendiri. Solidaritas golongan merupakan sunnatullah dan fitrah setiap manusia. Artinya setiap yang namanya manusia menurut Ibn Khaldun mempunyai dan membawa potensi *asabiyyah* (solidaritas golongan) itu hanya tergantung dominan atau tidak dominannya solidaritas sangat ditentukan oleh kualitas keimanan dan pemahaman keagamaan seseorang. Artinya semakin baik kualitas keagamaan seseorang maka semakin kecil nilai *asabiyyah* yang dipraktikkannya dan sebaliknya semakin rendah pemahaman keagamaan maka semakin dominan dan besar praktek *asabiyyah*nya.²⁸

Dengan adanya kerja sama dari perkumpulan manusia secara baik antara anggota masyarakatnya akan melahirkan kemajuan peradaban. Bahkan lebih lanjut, menurut Ibn Khaldun, organisasi kemasyarakatan umat manusia merupakan suatu kebutuhan dan kepentingan yang harus diwujudkan. Terjadinya kerja sama tersebut dalam bahasa agama disitilahkan dengan *ta'awun* (gotong-royong). Selama gotong-royong (*ta'awun*) tidak terjadi, maka manusia tidak akan mampu mewujudkan berbagai kebutuhan dan juga tidak akan terpenuhi berbagai hajat hidupnya. Oleh karena adanya gotong-royong, maka manusiapun memperoleh berbagai kebutuhannya seperti memperoleh makanan untuk santapannya, senjata untuk mempertahankan diri dari musuh, dengan demikian maka terpenuhilah hikmat Allah agar umat manusia berkelanjutan hidupnya dan terpelihara eksistensinya.²⁹

²⁸ Muji Mulia, *Asabiyyah (Solidaritas Golongan) Dalam Perspektif Ibn Khaldun* (Ar-Raniry Press, 2014).²⁹

²⁹ Ibid.30

Pengertian Asabiyyah Secara lughawi kata ‘asabiyyah berasal dari ‘asaba yang mengandung makna berkumpul dan mengelilingi. Kata dasar asbun (isim masdar) kemudian dibubuhi ya’ nisbah sehingga menjadi kata sifat yang bermakna sifat seseorang keterikatan yang kuat dari seseorang terhadap kelompoknya. Sementara itu ada juga yang memaknai ‘asabiyyah dengan semangat golongan. Asabiyyah merupakan fanatisme golongan, perasaan cinta kasih dan cinta timbul secara alami sebagai sifat dasar manusia yang diberikan Allah. Dengan adanya sifat tersebut maka tumbuhlah kesadaran untuk menolong dan membantu terhadap kelompoknya. Dengan demikian, asabiyyah (solidaritas golongan) dengan bahasa lain dapat dikatakan sebagai jeritan tangis seseorang terhadap penderitaan yang dialami oleh kerabatnya, kelompoknya karena adanya hubungan emosional yang diikat dengan hubungan darah.

Teori Asabiyyah ini muncul ketika Ibn khaldun mencermati ciri masyarakat Arab ketika itu yang ia bagi menjadi dua kultur: yaitu, pertama, masyarakat kota (hadharah) dan masyarakat desa atau padang pasir (badawah). Kedua tipikal masyarakat ini mempunyai karakteristik berbeda dan setiap tipikal itu mempunyai kelebihan dan keutamaan. Namun, Ibn Khaldun lebih tertarik ketika melihat bahwa semangat badawah yang sifatnya patriotik terhadap yang suka menolong dan melindungi kaumnya dari kezaliman, atau rasa kelompoknya bisa dijadikan sebagai model bagi pengembangan kekuasaan dan politik.

Menurut Ibn Khaldun, kebiasaan orang-orang badui padang pasir yang suka berperang dan secara fanatik membela kelompok, golongan atau sukunya menjelma menjadi suatu ikatan kesatuan yang kuat dan kokoh untuk mempertahankan eksistensinya sebagai suatu kelompok sosial-politik. Kebanggaan khas Badui dengan kemurnian dan kebersihan hidup asabiyyahnya menjadi ciri dan karakteristik yang dapat dijadikan model sebuah kekuasaan, di manasuatu kelompok masyarakat harus membangun kehidupannya dan bertahan

hidup. Ciri yang disebutkan oleh Ibn Khaldun sebagai asabiyyah atau rasa kesukuan ini bisa dikembangkan menjadi embrio lahirnya ikatan nasionalisme.

Teori 'asabiyyah Ibn Khaldun, di samping suatu ikatan psikologis, juga merupakan nuansa sosiologis yang sarat dengan muatan-muatan politik. Asabiyyah ada kalanya terbentuk karena adanya hubungan kekeluargaan, keturunan dengan demikian jelaslah bahwa, asabiyyah tersebut diikat oleh ikatan darah. Akan tetapi, apabila hubungan darah tidak terjadi, ternyata asabiyyah karena berdasarkan pengetahuan yang lebih luas tentang persaudaraan, persamaan kepentingan juga terjadinya sebuah asabiyyah dalam konteks yang lebih luas.³⁰

Menurut Pendapat Mustafa al-Syak,,ah,asabiyyah dalam pemahaman Ibn Khaldun adalah sesuatu ikatan yang terbentuk karena ingin melindungi (aliltiham) keturunan dan persaudaraan. Perasaan ingin membela keturunan, kerabat serta saudara dari segala ancaman merupakan tabi,,at manusia. Inti dari 'asabiyyah adalah adanya rasa ingin melindungi dan orang yang dilindungi bersedia saling membantu karena kebersamaan perasaan. Setiap manusia mempunyai tabiat untuk membela dan melindungi keluarga, keturunan dan kelompoknya. Asabiyyah yang meliputi orang-orang yang mengadakan persekutuan seperti halnya mawali. Dan orang-orang di luar yang bersedia menggabungkan diri. Kelompok ini merupakan bagian dari sistem kekeluargaan dari 'asabiyyah yang dimaksudkan. Dari pendapat Ibn Khaldun tersebut, terdapat berbagai bentuk asabiyyah, sekali pun dalam konteks dewasa ini yang hidup di era modern.³¹

Menurut Muhammad Mahmud Rabie,ashabiyah merupakan suatu jalinan sosial yang dapat membangun kesatuan suatu bangsa, terlepas apakah itu dipengaruhi oleh ikatan kekeluargaan maupun persekutuan. Dalam peran sosial,ashabiyah dapat melahirkan persatuan yang dapat

³⁰ Ibid.33

³¹ Ibid.33

dibagi ke dalam dua kelompok. Pertama, menumbuhkan solidaritas kekuatan dalam setiap jiwa kelompok. Kedua, keberadaan ashabiyah dapat mempersatukan berbagai ashabiyah yang bertentangan, sehingga menjadi suatu kelompok yang lebih besar dan utuh. Seperti dikatakan Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah*, bahwa ashabiyah sangat menentukan kemenangan dan keberlangsungan hidup suatu negara, dinasti, ataupun kerajaan. Tanpa dibarengi 'ashabiyah, maka keberlangsungan dan eksistensi suatu negara tersebut akan sulit terwujud, serta sebaliknya, negara tersebut berada dalam ancaman disintegrasi dan kehancuran.³²

Ibnu Khaldun menempatkan istilah 'ashabiyah menjadi dua pengertian. Pengertian pertama bermakna positif dengan menunjuk pada konsep persaudaraan. Dalam sejarah peradaban Islam konsep ini membentuk solidaritas sosial masyarakat Islam untuk saling bekerjasama, mengesampingkan kepentingan pribadi (self-interest), dan memenuhi kewajiban kepada sesama. Semangat ini kemudian mendorong terciptanya keselarasan sosial dan menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam menopang kebangkitan dan kemajuan peradaban. Pengertian kedua bermakna negatif, yaitu menimbulkan kesetiaan dan fanatisme membuta yang tidak didasarkan pada aspek kebenaran. Konteks pengertian yang kedua inilah yang tidak dikehendaki dalam sistem pemerintahan Islam. Karena akan mengaburkan nilai-nilai kebenaran yang diusung dalam prinsip-prinsip agama.

Ibn Khaldun memperluas pengertian 'asabiyyah dengan pengertian solidaritas sosial, yang terdapat di kalangan orang-orang desa (badui) dan juga di kalangan orang-orang kota. Berkaitan dengan persoalan tersebut, juga tidak tertutup kemungkinan bahwa 'asabiyyah juga berarti partai politik, patriotisme, dan nasionalisme. Jadi, kalau dianalisis secara mendalam, asabiyyah bisa bermakna interes (adanya kepentingan yang sama), meskipun secara keturunan tidak ada

³² Ilham, "Konsep 'Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun," *Jurnal Politik Profetik* 4, no. 1 (2016): 1-13.

iktan darah, akan tetapi karena mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, maka terbinalah persatuan dan kekompakan agar apa yang diinginkan secara bersama-sama terealisasi hendaknya.

Asabah dalam proses pembentukannya tidak didasari pada suatu faktor eksternal, dan juga tidak pada suatu perjanjian tertentu. Asabiyyah muncul atau terbentuk karena adanya pribadi-pribadi, yang mana mereka itu merupakan wujud atau gambaran asabiyyah. Asabiyyah akan terus ada seiring keberadaan dan berketurunan orang-orang yang menjadi faktor pembentukannya. Oleh karena itu, 'asabiyyah tidak terikat oleh ruang dan waktu, terkadang anggota dari kelompok asabiyyah berjauhan tempat tinggalnya satu dengan yang lain, atau terpisah oleh jarak waktu yang sangat lama, bahkan oleh kematian sekalipun, namun bagi yang masih hidup, mereka tetap mengikat diri dalam suatu kesatuan yang disebut asabiyyah. Kenyataan ini menandai bahwa watak 'asabiyyah merupakan hubungan darah sekaligus hubungan psikologis yang tidak terhalang oleh faktor ruang maupun waktu. Ketika berbicara dalam konteks dewasa ini, praktek asabiyyah, baik asabiyyah dalam pengertian sempit yaitu keturunan, kelompok, keluarga dan hubungan dekat. Maupun asabiyyah dalam pengertian luas (sama kepentingan, tujuan dan sebagainya) tetap terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dalam mengemukakan teori asabiyyah, Ibn Khaldun mendasari pembentukan teori tersebut pada beberapa faktor yaitu:

1. Sifat alamiah manusia.

Sifat dasar manusia adalah cinta pada saudaranya yang memiliki hubungan atau pertalian darah, serta membantu dalam berbagai persoalan kehidupan, termasuk dalam hal menangkis ancaman yang mengganggunya. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa asabiyyah dapat mengambil bentuk sebagai suatu fenomena sosial yang menggejalai kelompok manusia. Dengan demikian, ia merupakan salah satu faktor

intenal bagi suatu kelompok manusia. Solidaritas kelompok itu terdapat dalam watak manusia. Dasarnya dapat didasari oleh bermacam-macam seperti, ikatan darah atau persamaan keturunan, bertempat tinggal berdekatan atau bertetangga, persekutuan atau aliansi, dan hubungan antara pelindung dan yang dilindungi. Menurut Ibn Khaldun, Rasa solidaritas golongan merupakan tabiat yang ada pada semua anak manusia sejak ada manusia di permukaan bumi ini.³³

2. Kekuatan cinta atau daya pertolongan.

Kekuatan cinta dan bantuan akan semakin besar terjadi di antara anggota kelompok, apabila anggota tersebut terdiri dari nasab yang dekat, dan akan terjadi sebaliknya apabila dari nasab yang jauh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dasar ikatan asabiyyah itu juga sangat tergantung pada jarak dekatnya tali keturunan anggota suatu kelompok 'asabiyyah.

3. Asabiyyah itu terdiri dari 'asabiyyah khusus (khashshah) dan asabiyyah umum ('ammah).

Asabiyyah khusus adalah asabiyyah yang terbentuk oleh nasab yang dekat, sementara asabiyyah umum adalah asabiyyah yang terbentuk oleh nasab yang jauh.³⁴

Ketiga faktor yang mendasari ikatan asabiyyah di atas merupakan tinjauan dari segi asal usulnya. Sementara dari tinjauan penerapannya dalam realitas masyarakat, maka Ibn Khaldun memperluas pemahaman nasab menjadi suatu ikatan yang terbina di antara orang-orang dengan sebab lamanya pergaulan. Lebih lanjut Ibn Khaldun tidak mengaitkan asabiyyah dengan nasab semata pada hubungan kerabat seperti ikatan darah, namun ia memandang bahwa 'asabiyyah merupakan hasil atau dengan istilahnya –tsamaratun (buah) dari nasab. Buah dari nasab ini pada hakekatnya merupakan

³³ Mulia, *Asabiyyah (Solidaritas Golongan) Dalam Perspektif Ibn Khaldun*.³⁹

³⁴ Ibid, 39

hasil penisbahan (penyebutan asal keturunan) pada usbah tertentu yang memiliki kelebihan dari yang lain.

Dengan demikian proses terbentuknya nilai-nilai asabiyyah seseorang terhadap usbahnya tergantung pada bagusnya dan lamanya pergaulan, dan pada sesuatu yang dihasilkan dari proses adaptasi dengan kebiasaan dan tradisi usbah tersebut, dengan semangat kelompok dan pada ketersingungan kemaslahatan dan keberadaan seseorang dengan kemaslahatan dan keberadaan usbahnya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dasar yang paling hakiki dari asabiyyah itu adalah sesuatu yang bukan nasab akan tetapi merupakan kemaslahatan kerjasama dengan kontinyu dalam kelompok.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas Ashabiyah diartikan oleh Ibnu Kholdun sebagai Solidaritas sosial. Menurut Ibnu kholdun solidaritas sosial atau rasa golongan yang dihubungkan oleh pertalian darah atau pertalian lain yang mempunyai arti dan tujuan yang sama. Ashabiyah adalah perasaan satu kelompok atau solidaritas sosial yang timbul secara alamiah dalam kehidupan manusia karena adanya pertalian darah atau pertalian perkauman. Perasaan rasa cinta kasih tersebut menimbulkan rasa senasib,sepenangungan, rasa saling setia,rasa saling membutuhkan, terlebih pada saat menghadapi musibah atau ancaman musuh atau untuk mencapai tujuan tertentu.

DAFTAR REFERENSI

Sumber Buku

- Akrumul Hakim dan Nur Hadi Iksan. *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*. Pertama. pondok modern darussalam gontor, 2004.
- Ali Saifullah HA. *Darussalam, Pondok Modern Gontor*. Pesantren. jakarta: LP3ES, 1985.
- B, Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial,Definisi Sosial,Dan Perilaku Sosial)*. jakarta: Prenada media grup, 2012.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. jakarta: pt remaja grafindo persada, 2003.
- Cb. Mulyono. *Menguak Misteri Manusia*. Kanisius. yogyakarta, 2013.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. jakarta: LP3ES, 1985.
- F.O.dea, Thomas. "Sosiologi Agama," Rajawali p., 13. jakarta, 1990.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka cip. jakarta, 2006.
- George, Ritzer. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Modern*. yogyakarta: pustaka pelajar, 2012.
- Gontor, Ikpm. "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Ikpm Gontor," 2018, 7.
- Ike Fadilla Sumual, Pryo Sularso, and Budiyo. "Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7 (2019).

- Ilham. “Konsep ‘Ashabiyah Dalam Pemikiran Politik Ibnu Khaldun.” *Jurnal Politik Profetik* 4, no. 1 (2016): 1–13.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.
- Johnson, Doyle Paul, and Robert M.Z. Lawang. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern 1. PT Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta: Gramedia 1986, 1994.
- K, septiawan santana. *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan pu. Jakarta, 2010.
- Karim, Rush. *Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Mastuki HS. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Meleong, lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Rema Ro. Bandung, 2018.
- Mulia, Muji. *Asabiyyah (Solidaritas Golongan) Dalam Perspektif Ibn Khaldun*. Ar-Raniry Press, 2014.
- Nasrulloh. “PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan),” 2021.
- Nihwan, Muhammad, and Paisun. “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern).” *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2019): 59–81.
- Oktavian, Dandi. “Peran Media Sosial Sebagai Pembentuk Solidaritas Sosial (Studi Pada Grup Whatsapp Keluarga Alumni Ponpes Al-Hikamussalafiyah),” 2022, 2022.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Terj. Saut Parasibu. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014.

- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993.
- singarudin masri dan sofian efendi. *Metode Penelitian Survey*. Pustaka in. Jakarta, 1989.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT.Raja Gr. Jakarta, 2012.
- Soerjono Soekanto. *Teori Sosiologi, Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Surabaya: Ghalia Indonesia, 1984.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Jakarta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung, 2008.
- Surakhmad, Winardo. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Rajawali P. Bandung, 1994.
- Susanto, phil astrid s. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: bina cipta, 1983.
- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja. Bandung, 2002.
- Wathoni, Kharisul. “Alumni Menurut Perspektif Total Quality Management (Tqm).” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 34–49. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3036>.

Sumber Jurnal

- Ike Fadilla Sumual, Pryo Sularso, and Budiyono. “Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak.” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7 (2019).
- Janice, Astrella. “Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau.” *EJournal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2015): 1460–71. <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp->

content/uploads/2015/10/JURNAL_ELLA_(10-13-15-11-03-27).pdf.

Muhakkamurrohman, Ahmad. "Pesantren, Santri, kiai, dan tradisi" *ibda' jurnal kebudayaan islam* 12, no. 2 (2014)

Pelani, Herman. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Dilembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Sunggu Minasa Gowa." *Jurnal Diskursus Islam* 06 no 3 (n.d.)

Syeikh, Abdul Karim. "Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 16, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.22373/jim.v16i2.6567>.

Syarkawi. "Eksistensi Solidaritas Dalam Islam 'Suatu Keniscayaan.'" *Lentera* 14, no. 10 (2014).

Wathoni, Kharisul. "Alumni Menurut Perspektif Total Quality Management (Tqm)." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021)

Sumber Skripsi

Dandi Oktavian, "Peran Media Sosial Sebagai Pembentuk Solidaritas Sosial (Studi Pada Grup Whatsapp Keluarga Alumni Ponpes Al-Hikamussalafiyah)," 2022

Nasrulloh. "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan)," 2021.

Oktavian, Dandi. "Peran Media Sosial Sebagai Pembentuk Solidaritas Sosial (Studi Pada Grup Whatsapp Keluarga Alumni Ponpes Al-Hikamussalafiyah)," 2022, 2022.

Sumber Website

<https://gontor.ac.id/sejarah/pancajiwa/>

Wawancara

Ahmad Rifa'i, *Ketua Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung*, Wawancara pada tanggal, 06 desember 2023

Anwar Syuryadi, *Anggota Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung*, Wawancara pada tanggal, 15 november 2023

Faridatul jannah, *Anggota Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung* ,Wawancara pada tanggal, 17 november 2023

Nida Robbaniati, *Anggota Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung*, Wawancara pada tanggal, 17 november 2023

Gandes Dwi Lestari, *Anggota Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung*,Wawancara pada tanggal,21 desember 2023

Gandes Dwi Lestari, *Anggota Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung*,Wawancara pada tanggal,22 april 2023

Ratna, *Anggota Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung*,Wawancara pada tanggal 25 desember 2023

Riswan, *Sekretaris Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung* Wawancara pada tanggal, 21 desember 2023

Riswan, *Sekretaris Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung*, Wawancara pada tanggal, 27 oktober 2023

Riswan, *Sekretaris Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung* Wawancara pada tanggal 28 april 2024

Yulia, *Anggota Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor cabang Lampung* Wawancara pada tanggal 22 April 2024